

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Detik.com membingkai pemberitaan polemik kasus Jilbab di SMKN 2 Padang, dengan *frame* intoleran, sebagai bentuk pemaksaan pemakaian Jilbab bagi siswi non muslim, tidak pancasilais dan merupakan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Sementara Republika *Online*, memberikan *framing* salah interpretasi, miskomunikasi, bentuk penghormatan terhadap kearifan lokal, tidak ada unsur paksaan dan isu jilbab di SMKN 2 Padang dibesar-besarkan.
2. Level ekstra media dalam hal ini sumber penghasilan media dan pangsa pasar merupakan level yang paling berpengaruh terhadap *framing* Detik.com. Motif dibalik *framing* lebih banyak motif ekonomi. Sedangkan pada Republika *Online*, yang paling banyak mempengaruhi *framing* adalah level ideologi.

6.2 Saran

1. Media agar lebih hati-hati dalam membingkai berita terutama yang berkaitan dengan isu keagamaan atau berbau SARA. Sebagai negara dengan multi agama, isu ini termasuk isu sensitif yang dapat memancing emosi banyak pihak dapat melahirkan gerakan-gerakan yang membela agama. Apalagi disertai label-label tertentu yang bisa mendiskreditkan daerah atau agama tertentu. Media seharusnya mempertimbangkan efek dari *framing* atau pemberitaan, tidak hanya mengeruk keuntungan atau motif ekonomi semata.
2. Pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terutama dalam merespon sebuah peristiwa yang berbau Agama, sebaiknya mengedepankan dialog dan berdasarkan hasil pemantauan atau investigasi ke lapangan untuk mengetahui akar persoalan, serta harus sesuai dengan kewenangan dan jangan sampai memicu kontroversi.
3. Bagi khalayak pembaca, agar lebih kritis dalam mengkonsumsi teks berita, apalagi yang berkaitan dengan isu agama, jangan mudah terpancing dengan pemberitaan yang dilakukan media. Karena media dalam menyajikan suatu peristiwa bukanlah bebas nilai, tetapi terdapat pembingkaiian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pembaca dalam menyikapi sebuah peristiwa

terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media seyogyanya jangan hanya menilai dari satu sudut pandang saja, akan tetapi juga mencari juga pemberitaan dalam perspektif lain guna mencari kebenaran sebuah peristiwa.

4. Penelitian yang dilakukan penulis hanya menganalisis bagaimana *framing* atau pembedaan yang dilakukan media terhadap berita polemik jilbab yang terjadi di SMK Negeri 2 Padang pada periode pemberitaan 21 Januari 2021 hingga 2 Februari 2021 dan faktor yang berpengaruh terhadap *framing* yang dilakukan media. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian *framing* pada periode pemberitaan pasca dikabulkannya permohonan keberatan hak uji materiil nomor perkara 17/P/HUM/2021 yang diajukan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat. Dari tema, peristiwa atau penelitian ini, juga dapat dikembangkan kepada penelitian-penelitian lain seperti apakah terdapat pengaruh gencarnya pemberitaan media terhadap kasus ini dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri ?. Selain itu, dari sisi *Public Relation*, bisa dilihat bagaimana manajemen isu pihak terkait di Sumatera Barat dalam mengatasi isu negatif yang diarahkan kepada Sumatera Barat ini.

